

EFEKTIVITAS PROGRAM POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI DESA TUMBUKAN BANYU KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Nida Nor Azkia¹, Saidah Hasbiyah², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: azkianida102@gmail.com

ABSTRAK

Program "Posbindu PTM " adalah upaya pencegahan dan dukungan untuk memerangi penyakit tidak menular dengan mendeteksi faktor risiko kesehatan pada populasi dan memantaunya. Salah satu masalah yang dibahas dalam studi ini adalah partisipasi penduduk yang rendah, kurangnya pelatihan profesional, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif program Posbindu PTM dan elemen-elemen yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif-deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini memilih 12 informan melalui pendekatan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posbindu PTM di desa Tumbukan Banyu dianggap cukup efektif secara keseluruhan. Kualitas layanan dan manfaat yang dirasakan oleh penduduk adalah indikator yang dinilai efektif, indikator yang cukup efektif meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman, kemampuan pelaksana, pencapaian tujuan umum, kesesuaian hasil, dan perubahan nyata yang dicapai melalui program tersebut. Sebaliknya, indikator yang dianggap kurang efektif meliputi kesesuaian target, pemahaman masyarakat, efisiensi, dan efektivitas hasil. Faktor-faktor yang mendukung termasuk dukungan dan kerja sama antara kader, tenaga kesehatan, dan administrasi desa, dan pelaksanaan kegiatan secara teratur yang mudah diakses oleh masyarakat. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat termasuk keterbatasan alat pemeriksaan kesehatan, dan keterampilan teknis kader, serta ketidaksesuaian jadwal posbindu dengan kegiatan warga.

Kata Kunci: Efektivitas, Posbindu PTM, Penyakit Tidak Menular

ABSTRACT

The "Posbindu PTM " program is a prevention and support effort to combat non-communicable diseases by detecting health risk factors in the population and monitoring them. One of the issues discussed in this study is low community participation, lack of professional training, and lack of public awareness of the program. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Posbindu PTM program and the elements that influence it. This research was conducted using a qualitative-descriptive approach. Observations, interviews, and documentation were used to collect data. This study selected 12 informants through a purposive sampling approach. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Posbindu PTM program in Tumbukan Banyu village was considered quite effective overall. The quality of service and benefits felt by the residents were indicators that were considered effective, while indicators that were quite effective included the suitability of implementation with guidelines, the ability of the implementers, the achievement of general objectives, the suitability of results, and the real changes achieved through the program. Conversely, indicators that were considered less effective included target compliance, community understanding, efficiency, and effectiveness of results. Supporting factors included support and cooperation between cadres, health workers, and village

administrators, and the regular implementation of activities that were easily accessible to the community. On the other hand, inhibiting factors include limited resources, infrastructure, and technical skills of cadres, as well as the incompatibility of posbindu schedules with community activities.

Keywords: *Effectiveness, Posbindu PTM, Non-Communicable Diseases*

PENDAHULUAN

Hak asasi manusia yang paling penting yaitu kesehatan yang harus dilindungi oleh negara. Pelayanan kesehatan bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal melalui upaya pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Berbagai organisasi, termasuk rumah sakit, pusat kesehatan, klinik, dan praktik medis swasta, menyediakan layanan medis ini (Betan *et al.*, 2023). Akibatnya, kesehatan diposisikan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan nasional.

Komitmen negara dalam penguatan bidang kesehatan tercermin melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang menjamin hak setiap individu untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang layak, bermutu, aman, serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa pemerataan akses layanan kesehatan merupakan elemen penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembangunan kesehatan nasional juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan yang terfokus pada terwujudnya kehidupan yang sehat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, melalui pengendalian angka kematian, pencegahan penyakit menular maupun tidak menular, serta peningkatan ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan (Betan *et al.*, 2023).

Peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) saat ini menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat. PTM merupakan jenis penyakit yang tidak menyebar melalui kontak antarindividu, antara lain diabetes melitus, kanker, gangguan kardiovaskular, serta penyakit paru kronis. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa PTM menjadi faktor dominan penyebab kematian secara global. Pada tahun 2021, jumlah kematian akibat PTM mencapai sekitar 43 juta jiwa, yang mencakup kurang lebih tiga perempat dari total kematian dunia di luar dampak pandemi. Beban kematian tersebut sebagian besar dialami oleh negara-negara berpendapatan rendah hingga menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2024).

Gambaran kondisi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia dapat dilihat melalui hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kasus jika dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2013. Sejumlah PTM utama, seperti kanker, stroke, gangguan ginjal kronis, diabetes melitus, serta hipertensi, tercatat mengalami pertumbuhan angka kejadian yang cukup tajam. Peningkatan tersebut berdampak pada bertambahnya beban pelayanan kesehatan sekaligus tekanan pembiayaan yang harus ditanggung oleh masyarakat maupun pemerintah (Kemenkes RI, 2020). Kondisi ini menegaskan perlunya upaya pengendalian PTM yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan peran aktif masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.

Pendirian Posbindu PTM adalah salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Posbindu PTM adalah alat keterlibatan masyarakat yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi, menyatukan, dan melacak faktor risiko PTM secara teratur. Para profesional kesehatan yang telah menerima pelatihan dan pendidikan tentang penyakit tidak menular terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga mereka dapat memainkan

peran penting dalam pencegahan dan pengendalian PTM (Kusuma *et al.*, 2020).

Di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya di Desa Tumbukan Banyu, kegiatan Posbindu PTM telah dilakukan secara teratur dua kali setiap bulan sejak tahun 2017. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan serta pengidentifikasian dini faktor risiko PTM, sambil mendukung usaha pemerintah untuk menurunkan angka penyakit dan kematian akibat penyakit tidak menular. Namun, pengamatan awal dari para peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu masih memiliki beberapa tantangan.

Beberapa masalah yang ditemukan termasuk rendahnya keterlibatan masyarakat, yang terlihat dari variasi jumlah orang yang hadir pada program Posbindu PTM ini, adanya angka kasus hipertensi dan diabetes melitus, pelaksanaan kampanye penyuluhan yang belum maksimal oleh tenaga kesehatan dan kader serta kurangnya pelatihan teknis dan pendidikan berkelanjutan untuk kader Posbindu PTM. Kondisi ini menghasilkan pemahaman masyarakat yang minim tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur dan kemampuan tenaga kesehatan yang tidak optimal dalam menjalankan kegiatan Posbindu PTM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumbukan Banyu, yang berada di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pendekatan yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dalam konteks aslinya, di mana peneliti bertindak sebagai alat utama melalui teknik wawancara intensif, pengamatan langsung, dan kajian dokumen (Rukajat, 2018). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen, dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih individu berdasarkan keterlibatan aktif dan keahlian mereka terkait pelaksanaan program PTM Posbindu. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, yang meliputi pengelola program, bidan setempat, petugas puskesmas, kader PTM Posbindu, serta peserta program PTM Posbindu. Penilaian keberhasilan program dalam penelitian ini mengacu pada kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell JP sebagaimana dirujuk dalam (Amrizal *et al.*, 2018). Kriteria tersebut yang meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Proses analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari tahap pengumpulan informasi hingga penyusunan simpulan akhir penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui keterlibatan peneliti yang berkepanjangan, peningkatan akurasi pengamatan, verifikasi lintas data, peninjauan oleh rekan sejawat, kecocokan dengan sumber referensi, pemeriksaan kasus yang bertentangan, serta umpan balik dari peserta (Jailani, 2020).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Menurut pandangan tentang efektivitas yang diungkapkan oleh Campbell J. P. dalam karya (Amrizal *et al.*, 2018), keberhasilan sebuah program dapat diukur dari sejauh mana kegiatan yang dilakukan mampu mencapai hasil yang diinginkan secara keseluruhan.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program berhubungan dengan sejauh mana kegiatan mampu terlaksana secara teratur, terarah, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Kementerian Kesehatan tahun 2012.

a. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Pedoman

Kesesuaian pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM dilakukan berdasarkan seberapa jauh seluruh kegiatan dapat dilaksanakan mengikuti panduan resmi yang ada. Program ini dinilai berhasil apabila semua tahapan tersebut dapat dijalankan dengan konsisten, menyeluruh, dan seragam di setiap sesi pertemuan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian dengan panduan pelaksanaan PTM Posbindu di lingkungan masyarakat Tumbukan Banyu cukup efektif, sebab mayoritas tahapan telah dilakukan sesuai panduan yang ditentukan di lima meja pelayanan, mulai dari proses registrasi sampai dengan tindakan lanjutan, namun aktivitas olahraga bersama belum terlaksana sebelum studi ini dilakukan.

b. Kemampuan Pelaksana

Keberhasilan program juga bergantung pada kompetensi para pelaksana, yakni seberapa baik kader dan tenaga Posbindu PTM dapat melaksanakan tugas mereka. Program ini dinilai berhasil jika para pelaksana memiliki pemahaman, kemahiran, dan persiapan yang cukup untuk menunjang kelancaran semua aktivitas Posbindu PTM.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan lapangan, kompetensi pelaksana kegiatan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu dapat dikatakan cukup efektif. Aktivitas telah berjalan sesuai panduan dan prosedur operasi standar, namun keteguhan kemahiran teknis kader masih kurang kuat akibat minimnya sesi latihan, padahal petunjuk teknis menekankan bahwa kader idealnya adalah orang-orang yang sudah mendapat pelatihan agar bisa mandiri dalam peran mobilisasi, pemantauan, pendidikan, konsultasi, serta dokumentasi. Ketidaksamaan kemahiran ini membuat beberapa pekerjaan masih bergantung pada staf Puskesmas, walaupun Puskesmas memang bertugas sebagai pembimbing dan pendamping. Secara umum, kompetensi pelaksana telah mencapai standar efektivitas, tetapi perlu ditingkatkan melalui program latihan rutin dan bimbingan yang lebih terstruktur.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan program juga bisa dinilai dari seberapa luas program ini mampu menjangkau kelompok sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Di sini, target utama Posbindu PTM adalah masyarakat usia produktif yang rentan terhadap penyakit tidak menular.

a. Kesesuaian Target

Program ini dianggap berhasil jika tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas Posbindu PTM mencapai atau mendekati target yang telah ditetapkan, serta dapat menjangkau kelompok berisiko dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan pengumpulan dokumen, pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu dinilai kurang efektif dalam menjangkau sasaran utama, yaitu masyarakat usia produktif, terutama yang berusia muda. Walaupun kegiatan dilakukan secara rutin setiap bulan melalui lima stasiun pelayanan, partisipasi warga masih berfluktuasi dan belum stabil. Dengan capaian yang masih di bawah ambang batas minimum panduan Posbindu, yaitu minimal 50% dari sasaran, partisipasi masyarakat dapat dikatakan belum efektif.

b. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman masyarakat merupakan indikator utama untuk mengukur apakah target program telah berhasil dicapai. Ini terlihat dari seberapa baik masyarakat mengerti faedah kegiatan Posbindu, ikut serta secara aktif dalam proses pemeriksaan kesehatan, serta menerapkan pola hidup sehat sebagai tanda kesadaran pentingnya mencegah penyakit kronis.

Dari hasil wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kegiatan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu masih kurang efektif. Hal ini terbukti dari minimnya pemahaman warga mengenai maksud, keuntungan, serta tahapan jalannya Posbindu PTM, yang akhirnya mempengaruhi kehadiran yang tidak stabil dan keterlibatan yang belum merata di semua golongan umur. Keadaan ini menunjukkan bahwa program Posbindu PTM belum sepenuhnya dianggap sebagai langkah awal untuk mendeteksi dan mencegah penyakit tidak menular oleh masyarakat lokal.

3. Kepuasan Terhadap Program

Salah satu faktor penting dalam menilai seberapa efektif program PTM Posbindu adalah kepuasan peserta, yang menunjukkan seberapa puas mereka dengan layanan yang mereka terima.

a. Kualitas pelayanan

Kemampuan pelaksana dalam memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan akurat merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas layanan suatu program. Pelayanan yang diberikan secara optimal tidak hanya mempermudah masyarakat dalam mengakses kegiatan, tetapi juga membentuk rasa aman dan nyaman bagi peserta. Kualitas layanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Program Posbindu PTM serta mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, pelaksanaan Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu dapat dinilai efektif. Hal ini terlihat dari sikap pelaksana yang ramah, sopan, serta responsif dalam melayani masyarakat. Selain itu, pelaksana juga menunjukkan komitmen yang kuat dan rasa tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, sehingga masyarakat merasa dihargai dan terdorong untuk terus mengikuti kegiatan Posbindu PTM.

b. Manfaat yang dirasakan

Tingkat kepuasan masyarakat juga dapat dilihat dari sejauh mana manfaat program dirasakan secara langsung, antara lain kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan, kemudahan memperoleh informasi terkait faktor-faktor risiko penyakit tidak menular, serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan

secara berkala. Manfaat tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program kesehatan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebagian besar warga menyatakan telah merasakan manfaat dari program ini, khususnya dalam memperoleh layanan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, program Posbindu PTM dinilai efektif karena mampu membantu masyarakat dalam melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan lebih awal.

4. Input dan Output

Efektivitas program juga dapat dilihat dari keseimbangan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan selama pelaksanaan Posbindu PTM.

a. Efisiensi Program

Efisiensi menggambarkan kemampuan suatu program dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kader, tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, serta dukungan dana, secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu program dapat dikatakan efisien apabila kegiatan dilaksanakan secara terencana, tepat waktu, hemat biaya, dan tidak menimbulkan pemborosan dana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu masih kurang efisien. Kondisi ini terlihat dari keterbatasan ketersediaan alat kesehatan, kemampuan kader yang belum sepenuhnya memadai akibat belum adanya pelatihan teknis yang berkelanjutan, serta pelaksanaan kegiatan yang sering kali tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya yang ada juga belum dilakukan secara maksimal, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program.

b. Efektivitas Hasil

Efektivitas hasil suatu program dapat dinilai melalui capaian yang dihasilkan, seperti jumlah masyarakat yang mendapatkan pelayanan, kelengkapan data kesehatan yang berhasil dihimpun, serta adanya tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan. Program dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sebanding, bahkan melebihi, sumber daya yang telah digunakan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu masih belum menunjukkan efektivitas hasil yang kurang efektif. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan himbauan dan sosialisasi kepada masyarakat, adanya rasa takut atau keengganan sebagian warga untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan, serta rendahnya partisipasi masyarakat pada kelompok usia produktif. Selain itu, kemampuan kader yang belum merata dan keterbatasan ketersediaan alat kesehatan juga menjadi faktor penghambat dalam pencapaian hasil program secara maksimal.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator ini menilai sejauh mana program Posbindu PTM mampu mencapai tujuan strategi yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat.

a. Pencapaian Tujuan Umum

Tujuan utama pelaksanaan Posbindu PTM adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta pemberian edukasi mengenai perilaku hidup sehat. Upaya ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu tergolong cukup efektif dalam mencapai tujuan umum yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat, khususnya pada kelompok usia produktif, terhadap pentingnya pencegahan dan penemuan dini faktor risiko penyakit tidak menular. Namun demikian, pencapaian tujuan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh kelompok usia, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

b. Kesesuaian Hasil

Kesesuaian hasil dapat ditinjau dari keberhasilan kegiatan dalam menghasilkan data kesehatan masyarakat, meningkatnya tingkat kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kesehatan, serta adanya partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pemeliharaan kesehatan diri. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai capaian suatu program kesehatan berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumentasi, pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu dapat dikategorikan cukup efektif. Hal ini terlihat dari dampak positif yang ditimbulkan, khususnya dalam meningkatkan upaya deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular serta tersedianya layanan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang rutin, keterlibatan aktif kader kesehatan, serta adanya upaya edukasi kepada masyarakat mengenai penerapan perilaku hidup sehat.

c. Perubahan Nyata yang dihasilkan

Perubahan yang nyata dapat diidentifikasi melalui meningkatnya penerapan perilaku hidup sehat di tengah masyarakat, berkurangnya faktor-faktor risiko penyakit tidak menular, serta tumbuhnya kesadaran bersama akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Indikator-indikator tersebut menunjukkan adanya dampak langsung dari pelaksanaan program kesehatan berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu termasuk dalam kategori cukup efektif karena mampu mendorong perubahan perilaku serta meningkatkan kesadaran kesehatan pada sebagian masyarakat. Meskipun demikian, tingkat partisipasi warga masih tergolong rendah dan perubahan perilaku positif belum terjadi secara merata. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi dasar perlunya penguatan kegiatan pendidikan,

penyesuaian jadwal pelaksanaan, serta pemantauan kesehatan yang berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Programi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Setiap program yang dirancang dan dilaksanakan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat mendukung maupun menghambat jalannya program. Hal ini juga terjadi pada Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Tumbukan Banyu, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di mana efektivitas pelaksanaannya dipengaruhi oleh adanya faktor pendorong dan faktor penghambat dalam kegiatan yang dilakukan.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan kondisi, sumber daya, serta situasi yang membantu kelancaran pelaksanaan program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

a. Dukungan Serta Kerja Sama Antara Kader, Petugas Kesehatan, dan Pemerintah Desa

Dukungan dan kerja sama antara kader Posbindu, petugas kesehatan, dan pemerintah desa menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM. Kerja sama ini terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, pendampingan dari tenaga kesehatan, serta dukungan pemerintah desa baik secara moral maupun material untuk menunjang kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu didukung oleh hubungan kerja yang baik antara kader, petugas kesehatan, dan pemerintah desa. Kerja sama tersebut berperan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan serta membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular.

b. Pelaksanaan Kegiatan Posbindu PTM yang Bersifat Rutin

Pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu dilakukan secara terjadwal dan rutin, yaitu dua kali dalam satu bulan. Kegiatan yang berjalan secara rutin menjadi faktor pendukung karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memantau kondisi kesehatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM yang bersifat rutin merupakan faktor pendukung dari sisi keberlangsungan program. Namun, rutinitas kegiatan ini belum sepenuhnya diikuti dengan ketercapaian hasil yang optimal, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

c. Ketersediaan Tempat Pelaksanaan Posbindu yang Memadai dan Mudah Dijangkau Masyarakat

Faktor ini meliputi tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM yang memadai, lokasi kegiatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, serta kondisi lingkungan tempat kegiatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan tempat yang ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat yang memadai dan mudah dijangkau berperan penting dalam kelancaran terlaksananya kegiatan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam pengaturan pelaksanaan kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan berbagai kondisi atau keadaan yang dapat mengurangi kelancaran pelaksanaan program sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit dicapai secara maksimal. Keberadaan faktor penghambat ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat kehadiran masyarakat, kurang optimalnya proses pelayanan, serta tidak tercapainya target kegiatan Posbindu PTM secara menyeluruh.

a. Ketidaksesuaian Jadwal Posbindu PTM dengan Kegiatan Warga

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan Posbindu PTM adalah ketidaksesuaian waktu pelaksanaan kegiatan dengan aktivitas harian masyarakat. Sebagian warga, khususnya kelompok usia produktif, memiliki kesibukan yang cukup padat sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan Posbindu. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang merasa takut menjalani pemeriksaan kesehatan serta belum memahami pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan, disertai rasa khawatir dan kurangnya pemahaman masyarakat, menjadi penghambat utama dalam meningkatkan partisipasi warga. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel serta pendekatan yang bersifat edukatif dan persuasif secara berkelanjutan agar masyarakat, terutama usia produktif, lebih memahami manfaat pemeriksaan kesehatan rutin.

b. Kurangnya Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Posbindu PTM

Faktor penghambat lainnya adalah belum meratanya penyebaran informasi terkait pelaksanaan Posbindu PTM. Kurangnya kegiatan sosialisasi menyebabkan sebagian masyarakat belum mengetahui secara jelas tujuan, manfaat, serta jadwal pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM. Akibatnya, tingkat kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterbatasan dalam penyampaian informasi menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya penyampaian informasi yang lebih aktif, baik melalui pertemuan langsung, media sosial, maupun sarana komunikasi desa, agar masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan terdorong untuk berpartisipasi secara rutin.

c. Keterbatasan Alat Pemeriksaan Kesehatan dan Pelatihan Teknis Kader

Keterbatasan alat pemeriksaan kesehatan, serta kemampuan teknis kader yang belum merata, juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM. Jumlah alat pemeriksaan yang terbatas menyebabkan pelayanan kesehatan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, belum semua kader memperoleh pelatihan teknis yang memadai, sehingga keterampilan dalam memberikan pelayanan masih berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan teknis kader berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada

masyarakat. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak puskesmas dan pemerintah desa, khususnya dalam penyediaan alat pemeriksaan yang memadai serta pelaksanaan pelatihan kader secara berkala, agar kegiatan Posbindu PTM dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posbindu PTM tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang telah berjalan efektif, yaitu kualitas pelayanan dan manfaat program yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu, indikator yang berada pada kategori cukup efektif meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman, kemampuan pelaksana, pencapaian tujuan umum, kesesuaian hasil, serta adanya perubahan nyata berupa peningkatan deteksi dini penyakit yang tidak menular di masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang dinilai kurang efektif, antara lain kesesuaian sasaran, pemahaman masyarakat terhadap Posbindu PTM, efisiensi pelaksanaan program, serta efektivitas hasil pemeriksaan yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman terhadap fungsi Posbindu PTM menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Posbindu PTM di Desa Tumbukan Banyu terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya meliputi adanya dukungan dan kerja sama antara kader, petugas kesehatan, dan pemerintah desa, pelaksanaan kegiatan yang rutin, serta tersedianya tempat kegiatan yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi ketidaksesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat, kurang optimalnya sosialisasi dan penyebaran, serta keterbatasan alat pemeriksaan kesehatan, dan kemampuan teknis kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusrilati. (2018). *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penelitian Ilmiah AQLI.
- Betan, A. A., Sofiantini, N., Sanaky, M. J., Syamsi, N. L., Primadewi, B. K., Arda, D., Kamaruddin, M. I., Muthiyah, A. A. M., & Indryani. (2023). *Kebijakan kesehatan nasional*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Indonesia, K. K. R. (2020). *Cegah dan kendalikan penyakit tidak menular (PTM)*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Jailani, M. S. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 1–10. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/72>
- Kusuma, Y. L. H., Fatmawati, A., & Malficha, E. (2020). *Pedoman penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU-PTM) dengan pendanaan dana desa*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Organization, W. H. (2024). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.